

JMCB: Jurnal Mitra Cendekia Berkarya

<https://journal.ppsuniyap.id/index.php/jmcb>

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International.

Penguatan Karakter Penggiat P4GN melalui Bimbingan Teknis di Kabupaten Jayapura



Zakaria^{*1}, Bambang Purwoko², Duta Mustajab³, Usman Pakasi⁴, Abdul Rasyid⁵,
Sjamsier Husen⁶, Fadriansyah Fachri⁷

^{1,3,6} Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Yapis Papua

⁴ Program Studi Magister Kebijakan Publik Program Pascasarjana Universitas Yapis Papua

^{2,5,7} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua

Corresponding author.

E-mail addresses: zakariahatta15@gmail.com

Author(s) Statement

Penulis (penulis) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.

Abstract

Penguatan kapasitas Penggiat Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) diperlukan untuk mendukung pencegahan narkotika berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman Penggiat P4GN mengenai karakter individu yang diperlukan dalam menjalankan peran pencegahan di lingkungan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui Bimbingan Teknis Penggiat P4GN Lingkungan Masyarakat di Kabupaten Jayapura dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan penguatan kapasitas (capacity building). Materi mencakup pengenalan peran dan karakter penggiat, unsur-unsur karakter, serta pengembangan karakter individu dalam praktik P4GN. Hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya proses penguatan kapasitas yang menempatkan integritas, tanggung jawab, empati, keteladanan, dan komitmen sosial sebagai fondasi dalam menjalankan peran sebagai Penggiat P4GN. Pembelajaran menegaskan keterkaitan karakter individu dengan kemampuan membangun komunikasi, kepercayaan, jejaring, serta partisipasi dalam masyarakat. Evaluasi masih terbatas pada dokumentasi proses, sehingga perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta belum dapat diukur secara kuantitatif. Implikasi kegiatan menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pengembangan karakter, rencana aksi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan dalam penguatan Penggiat P4GN sebagai agen perubahan berbasis komunitas.

Kata Kunci: pengembangan karakter; penggiat P4GN; pencegahan narkotika; pemberdayaan masyarakat; penguatan kapasitas.

Pendahuluan

1.1 Permasalahan Penyalahgunaan Narkotika dan Urgensi P4GN

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika merupakan persoalan multidimensional yang berdampak pada kesehatan, kehidupan sosial, ketahanan keluarga, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia. Penanganan narkotika memerlukan keseimbangan antara upaya pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan penegakan hukum. Dalam perspektif pencegahan, intervensi perlu diarahkan pada penguatan faktor protektif individu dan lingkungan sosial sehingga masyarakat memiliki kapasitas untuk mengenali risiko serta membangun respons pencegahan yang

sesuai dengan kondisi komunitasnya. Pendekatan tersebut sejalan dengan standar pencegahan UNODC dan WHO yang menempatkan intervensi berbasis bukti, konteks sosial, serta keterlibatan berbagai unsur masyarakat sebagai komponen penting dalam sistem pencegahan penyalahgunaan narkotika (UNODC & WHO, 2018).

Permasalahan narkotika di Indonesia masih menunjukkan skala yang memerlukan perhatian serius. Hasil pengukuran prevalensi penyalahgunaan narkotika tahun 2023 yang dilakukan melalui kerja sama Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan prevalensi sebesar 1,73% atau sekitar 3,33 juta penduduk berusia 15–64 tahun. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 1,95%, tetapi jumlah penyalahguna tetap menunjukkan besarnya kelompok masyarakat yang menghadapi risiko dan dampak penyalahgunaan narkotika (BNN, 2023). BNN: Kondisi ini menunjukkan bahwa Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendekatan yang mampu menjangkau individu, keluarga, dan komunitas.

Pada tingkat daerah, pelaksanaan P4GN memperoleh penguatan melalui kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah. Pemerintah Kabupaten Jayapura telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 5 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Narkotika. Regulasi tersebut memperkuat landasan pelaksanaan pencegahan dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jayapura sebagaimana telah menjadi salah satu dasar dalam rancangan kegiatan ini. Keberadaan regulasi daerah menunjukkan bahwa persoalan narkotika memerlukan respons yang terintegrasi dengan karakteristik sosial masyarakat setempat. P4GN dengan demikian tidak berhenti sebagai agenda kelembagaan, tetapi perlu diterjemahkan menjadi gerakan sosial yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam membangun lingkungan yang memiliki ketahanan terhadap penyalahgunaan narkotika.

1.2 Peran Masyarakat dalam P4GN

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika karena lingkungan sosial menjadi ruang tempat berkembangnya faktor risiko dan faktor protektif. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui edukasi, penyampaian informasi, pengembangan kepedulian sosial, penguatan jejaring, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat dan bebas dari narkoba. Dengan posisi tersebut, masyarakat bukan semata-mata penerima program P4GN, melainkan mitra yang memiliki potensi untuk mengembangkan inisiatif pencegahan sesuai dengan kebutuhan lingkungannya.

Pendekatan berbasis komunitas memiliki keunggulan karena aktor lokal memahami karakteristik, pola interaksi, serta kebutuhan sosial masyarakat di lokasi pelaksanaan program. Orjiakor et al. (2023), melalui systematic review terhadap upaya berbasis komunitas dalam pencegahan dan pengurangan penggunaan metamfetamin, menunjukkan keterlibatan beragam aktor dan tindakan dalam intervensi pencegahan di tingkat komunitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa respons terhadap penyalahgunaan zat dapat melibatkan sumber daya sosial di masyarakat, meskipun kualitas implementasi dan evaluasi program masih perlu diperkuat.

Dalam konteks P4GN, salah satu unsur masyarakat yang memiliki posisi strategis adalah penggiat P4GN. Penggiat dapat berperan sebagai agen edukasi, komunikator, penggerak partisipasi, pembangun jejaring, serta penghubung antara masyarakat, BNN, dan pemangku kepentingan terkait. Peran tersebut menuntut kemampuan membangun hubungan sosial dan kerja sama karena keberlanjutan gerakan pencegahan tidak dapat dilaksanakan secara individual. Gaddy et al. (2024) menemukan bahwa hubungan berbagi informasi dan berbagai bentuk hubungan kolaboratif berkaitan positif dengan persepsi keberlanjutan koalisi antinarkoba berbasis komunitas. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa kemampuan membangun komunikasi, jejaring, dan kolaborasi menjadi bagian penting dalam memperkuat gerakan pencegahan di tingkat masyarakat.

1.3 Pengembangan Karakter Penggiat P4GN

Pelaksanaan peran sebagai Penggiat P4GN membutuhkan kapasitas yang lebih luas daripada sekadar penguasaan informasi tentang jenis-jenis dan bahaya narkoba. Penggiat berinteraksi langsung dengan individu, keluarga, kelompok masyarakat, serta berbagai pemangku kepentingan sehingga kualitas personal menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan dan penerimaan masyarakat. Integritas, tanggung jawab, empati, kemampuan komunikasi, keteladanan, kerja sama, dan komitmen sosial menjadi karakter yang relevan untuk mendukung kemampuan penggiat dalam menjalankan fungsi edukasi dan pemberdayaan. Dalam konteks ini, pengembangan karakter tidak dimaknai sebatas pembentukan sifat individual, melainkan sebagai proses penguatan nilai dan perilaku yang mendukung efektivitas interaksi sosial dalam pelaksanaan P4GN.

Integritas dan tanggung jawab diperlukan untuk membangun kredibilitas penggiat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Empati membantu penggiat memahami persoalan dari perspektif individu dan keluarga sehingga komunikasi tidak bersifat menghakimi. Keteladanan memberikan konsistensi antara pesan pencegahan yang disampaikan dan perilaku penggiat, sedangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama diperlukan untuk membangun hubungan, mengembangkan jejaring, serta menggerakkan partisipasi masyarakat. Hubungan kolaboratif tersebut relevan dengan temuan Gaddy et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya pertukaran informasi dan kerja sama dalam keberlanjutan koalisi antinarkoba berbasis komunitas. Springer

Pengembangan karakter, dengan demikian, dapat ditempatkan sebagai bagian dari penguatan kapasitas (capacity building) bagi penggiat P4GN. Orientasinya bukan sekadar agar penggiat mengetahui substansi P4GN, tetapi agar memiliki kesiapan personal dan sosial untuk menerapkan pengetahuan tersebut di lingkungan masyarakat. Kerangka ini sejalan dengan rancangan Bimtek Penggiat P4GN yang sebelumnya dikembangkan oleh BNN dengan memasukkan motivasi, pengembangan karakter, keterampilan komunikasi, dan rencana aksi sebagai bagian dari penguatan penggiat. Dalam dokumen kegiatan Kabupaten Jayapura, karakter penggiat diarahkan pada pengenalan karakter, pemahaman unsur-unsur karakter, serta pengembangan karakter individu dalam menjalankan perannya. Dengan demikian, pengembangan karakter memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan penggiat sebagai aktor yang berinteraksi dan bekerja bersama masyarakat.

1.4 Permasalahan dan Kebutuhan Mitra

BNN Kabupaten Jayapura, sebagai mitra kegiatan, berperan dalam memperkuat implementasi P4GN di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan program pencegahan memerlukan dukungan Penggiat P4GN yang tidak hanya memahami substansi pencegahan narkoba, tetapi juga memiliki kapasitas personal dan sosial untuk menyampaikan pesan, membangun kepercayaan, serta menggerakkan keterlibatan masyarakat. Kebutuhan tersebut tercermin dalam Surat BNN Kabupaten Jayapura Nomor B/40/V/KA/PM.00/2024/BNNK tanggal 29 Mei 2024 perihal permohonan narasumber untuk kegiatan Bimbingan Teknis Penggiat P4GN Lingkungan Masyarakat Tahun 2024. Kegiatan tersebut menjadwalkan materi "Pengembangan Karakter Individu sebagai Penggiat P4GN" pada 5 Juni 2024 di Sentani, Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan substansi yang tercantum dalam dokumen kegiatan, kebutuhan mitra dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek. Pertama, penguatan pemahaman mengenai karakter individu yang diperlukan untuk menjalankan peran sebagai Penggiat P4GN. Kedua, pemahaman terhadap unsur-unsur karakter yang mendukung interaksi dan aktivitas pencegahan di lingkungan masyarakat. Ketiga, kemampuan mengembangkan karakter tersebut agar dapat diterapkan dalam pelaksanaan peran sebagai Penggiat P4GN. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar penyusunan materi Bimtek dan membentuk urutan pembelajaran mulai dari pengenalan peran dan karakter, pemahaman unsur karakter, hingga pengembangan karakter individu.

Kebutuhan tersebut menunjukkan adanya ruang untuk memperkuat kapasitas penggiat yang selama ini sering ditempatkan di balik aspek pengetahuan tentang narkoba. Padahal, efektivitas edukasi berbasis masyarakat turut dipengaruhi oleh kemampuan aktor lokal dalam membangun komunikasi, kepercayaan, jejaring, dan hubungan kolaboratif. Kajian Orjiakor et al. (2023) memperlihatkan beragamnya aktor dan bentuk tindakan dalam intervensi pencegahan berbasis komunitas, sedangkan Gaddy et al. (2024) menunjukkan pentingnya jejaring kolaborasi bagi keberlanjutan koalisi antinarkoba. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian ini menempatkan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari penguatan kapasitas Penggiat P4GN, bukan sekadar materi pendukung dalam penyampaian informasi tentang bahaya narkoba. Posisi ini sekaligus menjadi fokus spesifik kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bersama BNN Kabupaten Jayapura.

1.5 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman Penggiat P4GN mengenai karakter individu yang diperlukan dalam menjalankan peran pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat, serta mendorong pengembangan integritas, tanggung jawab, empati, kemampuan komunikasi, keteladanan, kerja sama, dan komitmen sosial dalam pelaksanaan P4GN di Kabupaten Jayapura. Penguatan tersebut diarahkan agar penggiat memiliki kesiapan personal dan sosial dalam menyampaikan edukasi, membangun hubungan dengan masyarakat, mengembangkan jejaring, serta mendorong keterlibatan berbagai unsur lingkungan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Secara praktis, kegiatan diarahkan pada tiga capaian pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman mengenai karakter Penggiat P4GN, mengenali unsur-unsur karakter yang mendukung pelaksanaan peran di masyarakat, serta memahami cara mengembangkan karakter individu dalam aktivitas P4GN. Capaian tersebut mengikuti substansi pembelajaran yang tercantum dalam dokumen kegiatan BNN Kabupaten Jayapura. Dalam jangka lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi penguatan kapasitas Penggiat P4GN sebagai agen perubahan berbasis komunitas yang mampu menghubungkan program pencegahan dengan partisipasi masyarakat secara lebih kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi, Waktu, dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) Penggiat Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di lingkungan masyarakat, yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Jayapura. Berdasarkan Surat BNN Kabupaten Jayapura Nomor B/40/V/KA/PM.00/2024/BNNK tanggal 29 Mei 2025, kegiatan dijadwalkan pada 5 Juni 2025 di Hotel Horex Sentani, Kabupaten Jayapura, dengan materi utama “Pengembangan Karakter Individu sebagai Penggiat P4GN.” Pelaksanaan kegiatan melibatkan BNN Kabupaten Jayapura sebagai mitra sekaligus penyelenggara, serta narasumber dari kalangan akademisi untuk memberikan penguatan kapasitas bagi Penggiat P4GN.

Pemilihan lingkungan masyarakat sebagai ruang penguatan P4GN didasarkan pada posisi strategis komunitas dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dalam kegiatan ini, Bimtek ditempatkan sebagai media pembelajaran dan penguatan kapasitas personal penggiat agar nilai dan pesan P4GN dapat dikomunikasikan secara lebih efektif dalam interaksi sosial. Fokus kegiatan diarahkan pada pengembangan karakter individu sebagai fondasi dalam menjalankan fungsi edukasi, komunikasi, keteladanan, serta penggerakan partisipasi masyarakat.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah penggiat P4GN di lingkungan masyarakat Kabupaten Jayapura yang dipersiapkan untuk mengambil peran dalam mendukung pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan sosialnya. Penggiat diposisikan sebagai unsur masyarakat yang dapat membantu menyampaikan informasi, membangun kesadaran, memperkuat komunikasi, serta mendorong keterlibatan warga dalam pelaksanaan P4GN. Sasaran tersebut sesuai dengan orientasi kegiatan yang tercantum dalam dokumen BNN Kabupaten Jayapura, yaitu membangun karakter individu yang kuat dan tangguh dalam menjalankan peran sebagai Penggiat P4GN.

Jumlah peserta tidak digunakan sebagai dasar analisis dalam artikel ini karena dokumen yang tersedia belum memuat daftar hadir yang dapat digunakan untuk memverifikasi jumlah dan karakteristik peserta secara keseluruhan. Fokus pelaksanaan diarahkan pada proses penguatan pemahaman dan karakter penggiat melalui materi yang telah ditetapkan. Pendekatan tersebut sekaligus memastikan pelaporan kegiatan tetap didasarkan pada informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.3 Pendekatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan penguatan kapasitas (capacity building). Pendekatan edukatif diterapkan melalui penyampaian materi yang memberikan pemahaman mengenai peran, nilai, dan karakter yang diperlukan sebagai Penggiat P4GN. Proses pembelajaran diarahkan untuk menghubungkan pemahaman konseptual mengenai karakter dengan situasi yang dihadapi penggiat saat berinteraksi dengan masyarakat.

Pendekatan partisipatif diarahkan pada keterlibatan peserta sebagai subjek dalam proses penguatan kapasitas. Dalam kerangka ini, materi pengembangan karakter tidak ditempatkan sebatas transfer informasi, tetapi diarahkan pada proses refleksi mengenai nilai dan perilaku yang relevan dengan pelaksanaan peran Penggiat P4GN. Pendekatan tersebut memberi ruang untuk menghubungkan integritas, tanggung jawab, empati, komunikasi, keteladanan, kerja sama, dan komitmen sosial dengan konteks interaksi penggiat di lingkungan masyarakat.

Pendekatan capacity building digunakan untuk memperkuat kesiapan personal dan sosial penggiat dalam mendukung P4GN. Penguatan kapasitas diarahkan pada kemampuan memahami peran, mengenali unsur-unsur karakter yang diperlukan, serta menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik sosial. Orientasi ini relevan dengan prinsip pencegahan berbasis komunitas yang menempatkan aktor lokal dan keterlibatan masyarakat sebagai bagian penting dalam membangun respons terhadap persoalan penyalahgunaan narkoba (Orjiakor et al., 2023). Dengan demikian, ketiga pendekatan tersebut saling melengkapi dalam menghubungkan pengetahuan, nilai, refleksi, dan kesiapan untuk bertindak sebagai Penggiat P4GN.

2.4 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian disusun secara sistematis agar setiap tahapan memiliki keterkaitan dengan tujuan penguatan karakter Penggiat P4GN. Tahapan kegiatan dikelompokkan menjadi persiapan, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan Bimtek, penguatan pemahaman, refleksi dan evaluasi, serta rencana tindak lanjut.

Pada tahap persiapan, koordinasi dilakukan berdasarkan agenda Bimtek yang telah ditetapkan oleh BNN Kabupaten Jayapura. Tahap identifikasi kebutuhan mengacu pada sasaran pembelajaran yang tercantum dalam dokumen kegiatan, terutama kebutuhan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai karakter individu sebagai Penggiat P4GN. Identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi yang difokuskan pada pengenalan karakter, unsur-unsur pembentuk karakter, serta pengembangan karakter individu. Ketiga substansi tersebut sesuai dengan pokok pembelajaran yang tercantum dalam dokumen kegiatan.

Tahap pelaksanaan Bimtek dilakukan melalui penyampaian materi kepada Penggiat P4GN. Proses tersebut diarahkan untuk memperkuat pemahaman peserta tentang hubungan antara kualitas personal dan pelaksanaan peran pencegahan di masyarakat. Tahap refleksi dan evaluasi digunakan

untuk menelaah keterkaitan materi dengan peran penggiat, sedangkan rencana tindak lanjut diarahkan pada penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas P4GN di lingkungan masyarakat. Rangkaian tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar materi yang diberikan memiliki keterkaitan dengan kebutuhan penggiat dalam menjalankan perannya. Setiap tahapan menjadi bagian dari proses penguatan kapasitas yang menghubungkan pemahaman, pengembangan karakter, dan penerapannya dalam konteks P4GN berbasis masyarakat. Secara konseptual, tahapan pelaksanaan kegiatan disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penggiat P4GN

Tahap	Uraian Kegiatan	Arah/Capaian
Persiapan	Koordinasi pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kebutuhan Bimtek.	Kesiapan pelaksanaan kegiatan.
Identifikasi Kebutuhan	Menelaah kebutuhan penguatan karakter sesuai dengan peran Penggiat P4GN.	Teridentifikasinya fokus penguatan kapasitas penggiat.
Penyusunan Materi	Menyiapkan materi mengenai peran, unsur karakter, dan pengembangan karakter individu.	Tersusunnya materi sesuai tujuan Bimtek.
Pelaksanaan Bimtek	Penyampaian materi pengembangan karakter kepada Penggiat P4GN.	Terlaksananya proses pembelajaran dan penguatan kapasitas.
Penguatan Pemahaman	Menghubungkan nilai karakter dengan peran penggiat dalam pencegahan berbasis masyarakat.	Penguatan pemahaman tentang relevansi karakter dalam pelaksanaan P4GN.
Refleksi/Evaluasi	Menelaah keterkaitan materi dengan peran dan kebutuhan penggiat di masyarakat.	Teridentifikasinya aspek yang memerlukan penguatan lebih lanjut.
Rencana Tindak Lanjut	Mengarahkan penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas P4GN di lingkungan masyarakat.	Terbentuknya arah tindak lanjut kegiatan P4GN.

Sumber: Diolah oleh tim pengabdian, 2025.

Rencana kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dirancang sebagai proses penguatan kapasitas yang bergerak dari penentuan kebutuhan hingga penerapan hasil pembelajaran. Rangkaian tahapan ini sekaligus menjadi kerangka untuk mengorganisasi pembahasan mengenai pengembangan karakter Penggiat P4GN.

2.5 Materi Bimbingan Teknis

Materi Bimtek dikembangkan berdasarkan tiga pokok bahasan yang tercantum dalam dokumen kegiatan BNN Kabupaten Jayapura, yaitu (1) pengenalan peran dan karakter Penggiat P4GN; (2) pemahaman unsur-unsur karakter yang mendukung pelaksanaan P4GN; dan (3) pengembangan karakter individu dalam menjalankan peran di lingkungan masyarakat. Ketiga materi disusun secara berurutan agar peserta memperoleh pemahaman mulai dari identifikasi peran hingga penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sosial.

Materi pertama diarahkan pada pengenalan peran dan karakter Penggiat P4GN. Pembahasan menempatkan penggiat sebagai bagian dari unsur masyarakat yang mendukung penyebaran informasi, edukasi, dan penguatan kepedulian terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Pemahaman terhadap peran menjadi landasan agar penggiat mampu mengenali posisi dan tanggung jawabnya saat berinteraksi dengan masyarakat.

Materi kedua membahas unsur-unsur karakter yang mendukung pelaksanaan P4GN. Nilai yang digunakan sebagai kerangka pembelajaran mencakup integritas, tanggung jawab, empati, kemampuan komunikasi, keteladanan, kerja sama, dan komitmen sosial. Unsur tersebut dihubungkan dengan kebutuhan penggiat dalam membangun kredibilitas, menciptakan komunikasi yang tidak menghakimi, mengembangkan hubungan sosial, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Materi ketiga diarahkan pada pengembangan karakter individu dalam praktik di masyarakat. Pembahasan menekankan bagaimana nilai karakter dapat diterjemahkan ke dalam perilaku ketika penggiat menyampaikan pesan pencegahan, berkomunikasi dengan masyarakat, membangun jejaring, serta mendorong keterlibatan warga. Orientasi pembelajaran dengan demikian bergerak dari memahami peran, mengenali karakter, hingga menerapkan nilai-nilai karakter, sehingga pengembangan individu memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan P4GN berbasis masyarakat.

2.6 Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif-reflektif dengan menelaah kesesuaian antara tujuan pembelajaran, substansi materi, proses pelaksanaan yang terdokumentasi, dan kapasitas yang diharapkan dari Penggiat P4GN. Dokumentasi visual yang tersedia menunjukkan berlangsungnya sesi pemaparan materi kepada sejumlah peserta di ruang pertemuan. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai pendukung uraian proses kegiatan, sedangkan interpretasi hasil dibatasi pada aspek yang dapat ditelusuri dari materi dan dokumen pelaksanaan.

Evaluasi kuantitatif terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta belum dapat dilakukan karena bahan kegiatan yang tersedia belum dilengkapi dengan instrumen pre-test dan post-test, daftar hadir yang lengkap, serta dokumentasi tindak lanjut. Kondisi tersebut menjadi keterbatasan dalam mengukur dampak kegiatan, sehingga artikel ini tidak menggunakan klaim peningkatan kompetensi secara kuantitatif. Evaluasi difokuskan pada capaian proses, relevansi materi terhadap kebutuhan penggiat, serta implikasinya terhadap penguatan kapasitas Penggiat P4GN.

Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut berupa penguatan dokumentasi kegiatan, penyusunan rencana aksi penggiat, serta penerapan instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan pada pelaksanaan berikutnya. Pengembangan mekanisme evaluasi tersebut diperlukan agar kegiatan Bimtek pada masa mendatang dapat mengukur perubahan pemahaman sekaligus menelusuri penerapan hasil pembelajaran dalam aktivitas P4GN di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penggiat P4GN

Kegiatan Bimbingan Teknis Penggiat P4GN Lingkungan Masyarakat dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penguatan kapasitas masyarakat dalam mendukung pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Kabupaten Jayapura. Materi yang diberikan berfokus pada “Pengembangan Karakter Individu sebagai Penggiat P4GN”, dengan tiga pokok pembelajaran yang mencakup pengenalan karakter penggiat, pemahaman unsur-unsur karakter, serta pengembangan karakter individu dalam menjalankan peran sebagai penggiat P4GN. Susunan materi tersebut membentuk alur pembelajaran dari pemahaman mengenai posisi penggiat menuju penguatan nilai-nilai personal yang diperlukan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Pelaksanaan Bimtek menempatkan pengembangan karakter sebagai bagian dari penguatan kapasitas Penggiat P4GN. Orientasi ini penting karena pelaksanaan pencegahan berbasis masyarakat membutuhkan aktor lokal yang mampu menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan sosial. Kajian sistematis Orjiakor et al. (2023) menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan zat berbasis komunitas melibatkan beragam aktor, seperti pemerintah lokal, tokoh masyarakat, lembaga penegakan hukum, dunia usaha, dan platform promosi kesehatan. Bentuk kegiatan yang paling banyak ditemukan adalah edukasi, peningkatan kesadaran, dan penyampaian informasi. Kajian tersebut menekankan perlunya koordinasi dan integrasi antarpelaku agar hasil program dapat dipantau dan dievaluasi dengan lebih baik.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan proses penyampaian materi oleh narasumber kepada sejumlah peserta di ruang pertemuan. Dokumentasi tersebut mendukung uraian mengenai berlangsungnya sesi pemaparan, tetapi tidak digunakan untuk mengestimasi jumlah peserta maupun mengukur perubahan kompetensi setelah kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengembangan Karakter Penggiat P4GN di Kabupaten Jayapura

Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2025.

Bimtek dalam konteks ini dapat dipahami sebagai sarana penguatan kapasitas awal bagi aktor pencegahan berbasis masyarakat. Studi terbaru Gaddy et al. (2026) menunjukkan bahwa bantuan teknis yang disertai identifikasi kapasitas prioritas dan perencanaan tindakan dapat memperkuat kapasitas koalisi pencegahan dari waktu ke waktu. Temuan tersebut memberikan landasan bagi pentingnya mengembangkan Bimtek P4GN sebagai proses yang berkelanjutan dan diikuti dengan rencana aksi, bukan sebagai kegiatan edukasi yang berhenti setelah penyampaian materi.

3.2 Penguatan Pemahaman terhadap Peran Penggiat P4GN

Substansi awal Bimtek diarahkan pada pemahaman peserta mengenai posisi dan karakter individu sebagai Penggiat P4GN. Pemahaman peran menjadi penting karena penggiat berhadapan langsung dengan lingkungan sosial tempat program pencegahan diterapkan. Dalam posisi tersebut, penggiat dapat menjalankan fungsi edukasi, menyampaikan informasi, membangun komunikasi, mengembangkan jejaring, serta mendorong keterlibatan warga dalam kegiatan pencegahan. Dengan demikian, penggiat tidak ditempatkan sebagai perpanjangan fungsi penegakan hukum, melainkan sebagai unsur masyarakat yang mendukung terbentuknya lingkungan sosial yang lebih responsif terhadap risiko penyalahgunaan narkoba.

Posisi tersebut sejalan dengan pendekatan pencegahan berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat sebagai aktor dalam mengenali dan merespons persoalan di lingkungannya. Orjiakor et al. (2023) menemukan bahwa aktor berbasis komunitas memiliki peran penting dalam pencegahan penggunaan zat dan bahwa tindakan yang dilakukan sebagian besar berupa edukasi, peningkatan kesadaran, serta penyampaian informasi. Kajian tersebut menunjukkan bahwa upaya berbasis masyarakat memerlukan koordinasi antarpelaku agar intervensi tidak berjalan terpisah-pisah.

Pemahaman peran dengan demikian merupakan fondasi bagi proses pemberdayaan. Penggiat yang memahami batas dan tanggung jawab perannya diharapkan mampu menentukan bentuk keterlibatan yang sesuai, mengenali kebutuhan untuk berkoordinasi, serta menghindari tindakan di luar kewenangannya. Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, posisi tersebut menggeser orientasi P4GN dari kegiatan yang sepenuhnya digerakkan oleh institusi menuju proses yang memberi ruang lebih besar bagi keterlibatan komunitas.

3.3 Pengembangan Karakter sebagai Fondasi Penggiat P4GN

Pengembangan karakter merupakan substansi utama kegiatan dan menjadi kekhasan Bimtek yang dilaksanakan. Dalam konteks Penggiat P4GN, karakter dapat diterjemahkan ke dalam lima dimensi utama, yaitu integritas, tanggung jawab, empati, keteladanan, dan komitmen sosial. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk kesiapan individu saat berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat.

Integritas berkaitan dengan konsistensi antara nilai, ucapan, dan tindakan. Bagi Penggiat P4GN, integritas berperan dalam membangun kredibilitas karena penerimaan masyarakat terhadap pesan pencegahan turut dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap pihak yang menyampaikan pesan tersebut. Tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran untuk menjalankan peran secara proporsional, menjaga kualitas informasi, dan membangun koordinasi ketika menghadapi persoalan yang memerlukan dukungan dari pihak lain.

Empati menjadi penting karena persoalan penyalahgunaan narkoba berkaitan dengan individu dan keluarga yang dapat menghadapi tekanan sosial maupun stigma. Penggiat membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi tanpa memperkuat pelabelan terhadap individu yang mengalami masalah penggunaan zat. Literatur menunjukkan bahwa stigma terhadap gangguan penggunaan zat dapat menghasilkan diskriminasi dan hambatan sosial, sehingga strategi penanggulangan stigma menjadi bagian penting dari respons terhadap persoalan penggunaan zat (El Hayek et al., 2024). *Frontiers*

Keteladanan berkaitan dengan kemampuan penggiat untuk menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang disampaikan kepada masyarakat. Sementara itu, komitmen sosial mencerminkan kesediaan untuk terlibat secara aktif, membangun kerja sama, dan menjaga keberlanjutan aktivitas pencegahan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, karakter tidak terbatas pada atribut moral individu, tetapi juga menjadi modal sosial yang mendukung terbentuknya hubungan, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat. Integritas berkontribusi dalam membangun kredibilitas; tanggung jawab memperkuat konsistensi dalam menjalankan peran; empati mendorong penerimaan sosial; keteladanan menumbuhkan kepercayaan; sedangkan komitmen sosial mendukung keberlanjutan partisipasi. Keterkaitan kelima dimensi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter Penggiat P4GN menjadi fondasi penting dalam membangun relasi sosial serta memperkuat pelaksanaan pencegahan narkoba berbasis komunitas.

3.4 Penguatan Kemampuan Komunikasi dan Pendekatan kepada Masyarakat

Kemampuan komunikasi menjadi penghubung antara karakter individu dan pelaksanaan peran sebagai Penggiat P4GN. Pengetahuan mengenai narkoba memiliki manfaat yang terbatas apabila tidak dapat diterjemahkan menjadi pesan yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Penggiat perlu mampu menyampaikan pesan secara persuasif dan edukatif, tidak menghakimi, sensitif terhadap kondisi sosial, serta berorientasi pada pembangunan kepercayaan.

Komunikasi yang tidak menghakimi menjadi penting ketika penggiat berhadapan dengan individu atau keluarga yang terdampak oleh persoalan narkoba. Stigma terhadap individu dengan gangguan penggunaan zat masih menjadi persoalan lintas negara dan dapat memengaruhi cara masyarakat merespons mereka (El Hayek et al., 2024). *Frontiers* Dalam konteks P4GN, kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi pencegahan perlu membedakan secara jelas antara penolakan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba serta sikap terhadap individu yang membutuhkan dukungan atau akses layanan.

Kemampuan komunikasi juga berkaitan dengan pembentukan jejaring. Gaddy et al. (2024) menunjukkan bahwa hubungan berbagi informasi dan berbagai bentuk hubungan kolaboratif berkaitan positif dengan persepsi keberlanjutan koalisi antinarkoba berbasis komunitas. Dengan demikian, komunikasi Penggiat P4GN tidak terbatas pada kemampuan berbicara di hadapan masyarakat, tetapi mencakup kemampuan mendengarkan, membangun hubungan, bertukar informasi, berkoordinasi, serta memelihara kerja sama.

3.5 Penggiat P4GN sebagai Agen Perubahan Berbasis Komunitas

Penguatan karakter dan kemampuan sosial menjadi dasar dalam menempatkan Penggiat P4GN sebagai agen perubahan berbasis komunitas. Dalam kerangka ini, perubahan tidak dipandang sebagai hasil yang terjadi secara langsung setelah pelaksanaan Bimtek, melainkan sebagai proses bertahap yang menghubungkan kualitas personal penggiat dengan kemampuan berinteraksi, membangun kepercayaan, serta mendorong keterlibatan masyarakat. Karakter individu yang kuat menjadi landasan bagi terbentuknya kompetensi sosial, sedangkan kemampuan membangun hubungan sosial membuka ruang bagi tumbuhnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Hubungan antarkomponen tersebut dirumuskan dalam model penguatan peran Penggiat P4GN berbasis karakter sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Penguatan Peran Penggiat P4GN Berbasis Karakter

Tahapan Model	Makna dalam Penguatan Penggiat P4GN	Arah Penguatan
Karakter Individu	Penguatan integritas, tanggung jawab, empati, keteladanan, dan komitmen sosial sebagai fondasi personal penggiat.	Membentuk kesiapan personal dalam menjalankan peran P4GN.
Kompetensi Sosial	Kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, dan membangun jejaring dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan.	Memperkuat kemampuan penggiat dalam membangun relasi sosial.
Kepercayaan Masyarakat	Terbangunnya penerimaan dan kepercayaan melalui konsistensi sikap, komunikasi, dan keteladanan penggiat.	Mendukung kredibilitas penggiat di lingkungan masyarakat.
Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam edukasi, kepedulian lingkungan, jejaring, dan aktivitas pencegahan narkoba.	Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan P4GN.
Penguatan P4GN Berbasis Komunitas	Pengembangan upaya pencegahan yang bertumpu pada kapasitas, jejaring, dan partisipasi masyarakat.	Mendukung keberlanjutan P4GN di tingkat komunitas.

Sumber: Diolah oleh tim pengabdian, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa penguatan peran Penggiat P4GN merupakan proses yang saling berkaitan antara karakter individu, kompetensi sosial, kepercayaan, partisipasi masyarakat, dan penguatan P4GN berbasis komunitas. Karakter individu menjadi fondasi yang mendukung kemampuan penggiat dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun jejaring sosial. Kompetensi tersebut selanjutnya dapat memperkuat kredibilitas dan kepercayaan masyarakat, yang menjadi prasyarat penting bagi tumbuhnya partisipasi dalam kegiatan pencegahan narkotika.

Model tersebut menempatkan Penggiat P4GN sebagai penghubung antara kapasitas individu dan keterlibatan komunitas. Dengan demikian, pengembangan karakter melalui Bimtek tidak berhenti pada penguatan aspek personal, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kemampuan penggiat dalam membangun relasi dan menggerakkan partisipasi masyarakat. Hubungan ini sejalan dengan Gaddy et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pertukaran informasi dan hubungan kolaboratif berperan dalam mendukung keberlanjutan koalisi antinarkoba berbasis komunitas. Model pada Tabel 2 tetap bersifat konseptual sehingga hubungan antartahapan tidak dimaknai sebagai dampak empiris yang telah terukur dari pelaksanaan Bimtek, melainkan sebagai kerangka pengembangan peran Penggiat P4GN yang dapat diuji dan dievaluasi pada kegiatan berikutnya.

3.6 Implikasi Kegiatan terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Bimtek pengembangan karakter memiliki implikasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui penguatan aktor lokal yang berinteraksi langsung dengan komunitas. Penggiat yang memahami perannya dan memiliki kesiapan personal diharapkan mampu mendukung penyampaian edukasi P4GN secara lebih kontekstual, mengenali persoalan lingkungan, membangun jejaring, mengarahkan masyarakat ke layanan yang relevan, serta mendorong partisipasi dalam aktivitas pencegahan.

Implikasi tersebut tidak berarti bahwa Bimtek telah menghasilkan perubahan perilaku masyarakat secara langsung. Data yang tersedia belum memungkinkan pengukuran hingga tingkat tersebut. Namun, literatur menegaskan bahwa aktor komunitas merupakan unsur penting dalam pencegahan penggunaan zat. Orjiakor et al. (2023) menunjukkan keberagaman aktor dalam program berbasis komunitas dan menekankan perlunya koordinasi serta integrasi agar hasil program dapat dimonitor dengan lebih baik.

Pemberdayaan dalam konteks kegiatan ini dapat dipahami sebagai proses memperkuat kemampuan masyarakat melalui aktor lokal. Penggiat berfungsi sebagai penghubung antara informasi P4GN, kebutuhan lingkungan, dan sumber daya kelembagaan. Posisi tersebut membuka peluang bagi kegiatan pencegahan yang lebih dekat dengan realitas sosial masyarakat di Kabupaten Jayapura.

3.7 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dianalisis menggunakan kerangka Input → Proses → Output → Tindak Lanjut. Pada aspek input, kegiatan didukung oleh kelembagaan BNN Kabupaten Jayapura, narasumber, sasaran berupa penggiat P4GN di lingkungan masyarakat, serta materi pengembangan karakter. Pada aspek proses, dokumentasi menunjukkan bahwa penyampaian materi kepada peserta telah terlaksana.

Pada aspek output, hasil yang dapat diidentifikasi secara objektif adalah tersampainya materi terstruktur dalam tiga pokok pembelajaran, yaitu pengenalan karakter, unsur karakter, dan pengembangan karakter individu. Output tersebut belum dapat diterjemahkan menjadi klaim peningkatan pengetahuan atau perubahan sikap karena kegiatan tersebut belum memiliki data pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

Aspek tindak lanjut perlu diperkuat. Pengembangan kapasitas akan lebih bermakna apabila pembelajaran dilanjutkan dengan rencana aksi, pendampingan, dan pemantauan. Studi Gaddy et al. (2026) memberikan bukti bahwa bantuan teknis yang mengarahkan koalisi untuk menentukan kapasitas prioritas dan melakukan action planning dapat menghasilkan peningkatan kapasitas dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi dasar bagi pengembangan mekanisme tindak lanjut Bimtek Penggiat P4GN pada pelaksanaan berikutnya.

3.8 Faktor Pendukung dan Keterbatasan

Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan dari agenda Bimtek yang terstruktur, keterlibatan BNN Kabupaten Jayapura sebagai penyelenggara, serta materi yang berfokus pada pengembangan karakter Penggiat P4GN. Kejelasan tiga pokok pembelajaran memberikan arah bagi penyampaian materi dan memungkinkan pengembangan pembahasan yang terhubung dengan kebutuhan penggiat di lingkungan masyarakat.

Di sisi lain, evaluasi kegiatan masih terbatas pada dokumentasi proses sehingga perubahan pengetahuan, sikap, dan implementasi peran penggiat pascakegiatan belum dapat diukur secara kuantitatif. Bahan yang tersedia belum dilengkapi dengan modul lengkap, notula, instrumen pre-test dan post-test, daftar hadir yang dapat diverifikasi untuk kepentingan artikel, serta laporan tindak lanjut. Kondisi tersebut membatasi analisis efektivitas kegiatan pada tingkat outcome.

Keterbatasan ini perlu dipandang sebagai dasar untuk perbaikan desain kegiatan berikutnya. Orjiakor et al. (2023) menemukan persoalan serupa dalam kajian program berbasis komunitas: berbagai upaya dilaporkan bermanfaat, tetapi dampaknya sering sulit dikuantifikasi sehingga diperlukan koordinasi serta sistem monitoring dan evaluasi yang lebih kuat. Dengan demikian, pengembangan instrumen evaluasi menjadi bagian penting agar kegiatan berikutnya menghasilkan bukti perubahan yang lebih terukur.

3.9 Rencana Tindak Lanjut

Keberlanjutan menjadi aspek penting agar Bimtek tidak berhenti pada transfer pengetahuan dalam satu pertemuan. Tindak lanjut diarahkan pada penerjemahan materi pengembangan karakter ke dalam aktivitas yang dapat diterapkan oleh Penggiat P4GN di lingkungan masing-masing. Kerangka ini disusun secara bertahap, mulai dari pelaksanaan Bimtek hingga monitoring dan evaluasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rencana Tindak Lanjut Penguatan Peran Penggiat P4GN

Tahapan	Rencana Kegiatan	Arah Tindak Lanjut
Karakter Individu	Penguatan integritas, tanggung jawab, empati, keteladanan, dan komitmen sosial sebagai fondasi personal penggiat.	Membentuk kesiapan personal dalam menjalankan peran P4GN.
Kompetensi Sosial	Kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, dan membangun jejaring dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan.	Memperkuat kemampuan penggiat dalam membangun relasi sosial.
Kepercayaan Masyarakat	Terbangunnya penerimaan dan kepercayaan melalui konsistensi sikap, komunikasi, dan keteladanan penggiat.	Mendukung kredibilitas penggiat di lingkungan masyarakat.
Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam edukasi, kepedulian lingkungan, jejaring, dan aktivitas pencegahan narkoba.	Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan P4GN.
Penguatan P4GN Berbasis Komunitas	Pengembangan upaya pencegahan yang bertumpu pada kapasitas, jejaring, dan partisipasi masyarakat.	Mendukung keberlanjutan P4GN di tingkat komunitas.

Sumber: Diolah oleh tim pengabdian, 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tindak lanjut Bimtek diarahkan pada proses yang berkelanjutan, mulai dari penguatan pemahaman hingga penerapan rencana aksi di lingkungan masyarakat. Rencana aksi penggiat menjadi penghubung antara materi Bimtek dan praktik P4GN, sedangkan edukasi lingkungan dan pengembangan jejaring memberikan ruang bagi penggiat untuk menerapkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, serta membangun partisipasi masyarakat. Pendampingan diperlukan untuk mendukung konsistensi pelaksanaan kegiatan, sementara monitoring dan evaluasi menjadi dasar untuk mengidentifikasi capaian, kendala, serta kebutuhan penguatan berikutnya.

Kerangka tindak lanjut tersebut menempatkan Bimtek sebagai tahap awal pengembangan kapasitas, bukan sebagai kegiatan yang berakhir setelah penyampaian materi. Dengan pola ini, proses penguatan Penggiat P4GN diarahkan dari pemahaman menuju rencana aksi, penerapan di lingkungan, pengembangan jejaring, pendampingan, hingga evaluasi berkelanjutan. Namun, karena tahapan setelah Bimtek belum terdokumentasi sebagai hasil pelaksanaan dalam bahan kegiatan yang tersedia, kerangka pada Tabel 3 diposisikan sebagai rekomendasi tindak lanjut yang dapat diterapkan dan dievaluasi pada kegiatan berikutnya.

Kesimpulan

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penggiat P4GN Lingkungan Masyarakat di Kabupaten Jayapura menempatkan pengembangan karakter individu sebagai bagian penting dalam penguatan kapasitas Penggiat P4GN. Materi yang mencakup pengenalan peran dan karakter penggiat, pemahaman unsur-unsur karakter, serta pengembangan karakter individu memberikan kerangka pembelajaran yang menghubungkan kapasitas personal dengan pelaksanaan peran pencegahan di lingkungan masyarakat. Integritas, tanggung jawab, empati, keteladanan, dan komitmen sosial menjadi nilai yang relevan untuk mendukung kemampuan penggiat dalam membangun komunikasi, kepercayaan, jejaring, serta keterlibatan masyarakat dalam P4GN.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa penguatan Penggiat P4GN perlu diarahkan melampaui transfer pengetahuan mengenai bahaya narkoba menuju pengembangan kapasitas personal dan sosial yang mendukung perannya sebagai agen perubahan berbasis komunitas. Pengembangan karakter menjadi fondasi bagi kompetensi sosial, sedangkan kompetensi sosial mendukung terbentuknya kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks tersebut, Bimtek dapat menjadi titik awal untuk memperkuat peran penggiat dalam menyampaikan edukasi, membangun jejaring, mengenali kebutuhan lingkungan, serta menghubungkan masyarakat dengan sumber daya dan layanan P4GN yang relevan.

Evaluasi kegiatan masih terbatas pada dokumentasi proses, sehingga perubahan pengetahuan, sikap, dan implementasi peran penggiat setelah kegiatan belum dapat dinilai secara kuantitatif. Kondisi tersebut sejalan dengan keterbatasan dokumen yang belum memuat instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan maupun laporan tindak lanjut secara lengkap. Pelaksanaan berikutnya perlu dilengkapi dengan instrumen pre-test dan post-test, rencana aksi individual atau kelompok, pendampingan, serta monitoring berkala. Mekanisme tersebut diperlukan agar keberhasilan program dapat dinilai mulai dari proses pembelajaran, penguatan kapasitas, penerapan rencana aksi, hingga kontribusinya terhadap keberlanjutan P4GN berbasis masyarakat di Kabupaten Jayapura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Jayapura atas kerja sama dan fasilitasi pelaksanaan Bimbingan Teknis Penggiat P4GN di lingkungan masyarakat. Apresiasi disampaikan kepada Universitas Yapis Papua, narasumber, panitia pelaksana, serta seluruh Penggiat P4GN yang berpartisipasi dalam kegiatan. Dukungan dan kolaborasi berbagai pihak menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter sebagai upaya memperkuat kapasitas Penggiat P4GN di lingkungan masyarakat Kabupaten Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2021). BNN menggelar bimbingan teknis bagi Penggiat P4GN di lingkungan masyarakat di Bali. <https://bnn.go.id/bnn-menggelar-bimbingan-teknis-penggiat-p4gn-lingkungan-masyarakat/>
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). Kepala BNN RI soroti tantangan pencegahan narkoba: Evaluasi angka prevalensi 2023 dan langkah-langkah ke depan. <https://bnn.go.id/kepala-bnn-ri-soroti-tantangan-pencegahan-narkoba-evaluasi-angka-prevalensi-2023-dan-langkah-langkah-masa-depan-terhadap-pencegahan-narkoba/BNN>
- Badan Narkotika Nasional Kabupaten Jayapura. (2024, 29 Mei). Surat permohonan narasumber untuk kegiatan Bimbingan Teknis Penggiat P4GN Lingkungan Masyarakat Tahun 2025 (No. B/40/V/KA/PM.00/2025/BNNK).
- El Hayek, S., Foad, W., de Filippis, R., Ghosh, A., Koukach, N., Mahgoub Mohammed Khier, A., Pant, S. B., Padilla, V., Ramalho, R., Tolba, H., & Shalbafan, M. (2024). Stigma toward substance use disorders: A multinational perspective and call for action. *Frontiers in Psychiatry*, 15, 1295818. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1295818>
- Gaddy, Y., Jones, E. C., Wells, R., Chilenski, S. M., & Brown, L. D. (2024). Effects of resource sharing networks on community anti-drug coalitions' outcomes: A social network analysis. *Prevention Science*, 25, 1029–1039. <https://doi.org/10.1007/s11121-024-01719-1>
- Gaddy, Y., Chilenski, S. M., Wells, R., & Brown, L. D. (2026). Improvements in capacity among community coalitions receiving technical assistance through the Coalition Check-Up. *Prevention Science*, 27(6), 958–970. <https://doi.org/10.1007/s11121-026-01941-z>
- Orjiakor, C. T., Eze, J., Chinweoke, M., Ezenwa, M., Orjiakor, I., Onwujekwe, O., & Palamar, J. (2023). A systematic review of actors, actions, and outcomes of community-based efforts to prevent or reduce methamphetamine use. *Addiction Research & Theory*, 31(5), 335–344. <https://doi.org/10.1080/16066359.2023.2167982>

- Pemerintah Kabupaten Jayapura. (2023). Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 5 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Narkotika. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/295096/perda-kab-jayapura-no-5-tahun-2023>
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009>
- United Nations Office on Drugs and Crime & World Health Organization. (2018). International standards on drug use prevention (2nd updated ed.). United Nations Office on Drugs and Crime & World Health Organization. [https://www.unodc.org/documents/prevention/UNODC-WHO_2018_prevention_standards E.pdf](https://www.unodc.org/documents/prevention/UNODC-WHO_2018_prevention_standards_E.pdf)